

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (STUDI KASUS SMA NEGERI 2 LUBUK SIKAPING)

Dince Putri Juita¹, Yonia Mestika², Dela Kurnia³, Asmendri⁴, Milya Sari⁵

¹SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, Jl. Bypass Lubuk Sikaping, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia

²SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, Jl. KP Baru, Nagai Tanjung Beringin, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia

³SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Jl. M Yamin No.2, Lubuk Sikaping, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia

⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

⁵UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: dince8966@gmail.com

Article History

Received: 16-11-2023

Revision: 20-11-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 23-11-2023

Abstract. The purpose of writing this article is to find out how the management and management of high school educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping. Facilities and infrastructure greatly affect the ability, comfort, and activeness of students in learning. This shows that the role of facilities and infrastructure plays an important role in supporting the quality of student learning. The methods used in this study are qualitative methods with a descriptive approach, and research data based on field observations, interviews, and documentation studies. The research finding is that SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping already has the facilities and infrastructure required in Permendikbudristek No.22 of 2023 concerning Facilities and Infrastructure Standards, but in the management of facilities and infrastructure has not applied modern management principles which include the functions of planning, procurement, inventory, storage, distribution, maintenance, elimination as well as assessment and supervision. Management of facilities and infrastructure is an important activity carried out by schools because these facilities and infrastructure greatly support the success of the learning process in schools.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Management, Managing, Planning

Abstrak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan, kenyamanan, dan keaktifan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data penelitian berdasarkan observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian yaitu sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping telah memiliki sarana dan prasarana yang disyaratkan dalam Permendikbudristek No.22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana, namun dalam pengelolaan sarana dan prasarana belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang penting di lakukan sekolah, karena sarana dan prasarana ini sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Manajemen, Pengelolaan, Perencanaan

How to Cite: Juita, D. P., Mestika, Y., Kurnia, D., Asmendri., & Sari, M. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1832-1842. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.442>

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak (Mulyasa, 2004).

Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat peralatan, bahari, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah yang didukung dari sarana dan prasaranya. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran, selain kemampuan pedagogik gurudalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah, maka akan mudah terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Agar tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan maka dibutuhkan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan dari sarana dan prasarana. Sehingga diharapkan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana maka visi, misi dan tujuan dari sekolah tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk sumber pendanaan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat di peroleh dari APBN yang mengalokasikan dana minimal 20% dari anggaran APBN dan begitu juga untuk anggaran pendidikan dari tingkat daerah. Anggaran ini terus mengalami peningkatan dan diharapkan mampu mengatasi permasalahan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, kenyataannya dilapangan, anggaran tersebut tidak mencukupi (Bafadal, 2003).

Kegiatan pembelajaran akan terselenggara dengan baik dan optimal jika di cukupinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pihak sekolah harus kreatif dalam mengupayakan

penggalangan dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak mengikat dengan pengelolaan yang terencana dengan baik, professional, akuntabel dan transparan sehingga penggalangan dana yang dilaksanakan dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana tidak dikategorikan sebagai pungutan liar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping yang berada di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat belum memenuhi standar pengelolaan pendidikan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini terlihat dari masih adanya multifungsi ruang kelas yang dijadikan sebagai aula pertemuan bagi orang tua siswa dan juga belum tersedianya laboratorium IPA yang memadai karena penggabungan labor Biologi, Labor kimia dan labor fisika pada satu ruangan. Hal ini tentu, mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran ketika siswa melakukan praktikum pada waktu yang bersamaan. Tidak hanya mengenai labor IPA dan aula, ketersediaan air yang terbatas di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping sehingga pada saat melaksanakan sholat berjamaah, siswa kesulitan untuk mendapatkan air. Hal ini menghambat siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah pada jam siang. Sehingga banyak siswa yang terlambat masuk karena antrian yang cukup lama. Selain itu, adanya kerusakan pada toilet dan kran-kran air yang juga menimbulkan permasalahan tersebut.

Fakta ini tentu tidak bisa didiamkan begitu saja, diharapkan dengan adanya pengawasan dan penyediaan anggaran untuk pengadaan dan perawatan secara berkala sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan dapat digunakan secara maksimal sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan upaya mewujudkan visi dan misi sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana prasarana perlu dikelola atau dimanage dengan baik antara lain: Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Darmawan, 2014). Perlu membuat system yang baku dalam pengelolaan, sarana dan prasarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana (Rahayu dan Utama, 2014).

Penelitian ini berfokus pada sarana dan prasarana, yang terdapat dalam Permendikbudristek No.22 Tahun 2023 karena kita memahami bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan

wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruangpendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruangkantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang /tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Apabila satuan pendidikan mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien. Namun jika tidak, maka sekolah tersebut akan jauh tertinggal dan sekolah akan hanya berfungsi mencipta kredensial formal saja, yang tidak mampu membekali siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bisa mengembangkan diri secara maksimal ke dunia akademis yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja. Dan yang lebih fatalnya, hanya menghasilkan manusia-manusia pe ngangguran dikarenakan tidak memiliki potensi dan skill yang memadai dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah (Prastywan, ,2016).

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam memperhatikan secara optimal untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di satuan pendidikannya. Manajen sekolah yang efektif dan efisien akan tergambar dari terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan secara langsung akan menunjang optimalisasi proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen modern yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan sarana dan prasarana,yang didukung oleh system informasi manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbaris Information Technology (IT) (Gunawan & Betty, 2017)

METODE

Penelitian ini dilakukan denganmetode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, dengan objek penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu (1) melakukan pengembangan pernyataan yang bersumber pada pedoman wawancara, (2) menganalisis semua data dikumpulkan. Setelah semua data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen

resmi/pribadi, foto/gambar hasil dikumpulkan kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kualitatif

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap SMA Negeri 2 Lubuk Lubuk Sikaping, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan ketersediaan, kebutuhan dan kekurangan sarana dan prasarana pendidikan, dengan perincian seperti terlampir dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kebutuhan dan kekurangan sarana dan prasarana pendidikan

No	Sarana Prasarana	Ketersediaan	Kebutuhan	Kekurangan
1	Lahan	23.440 m ²	23.440 m ²	0
2	Ruang kelas	20	21	1
3	Ruang Kepsek	1	1	0
4	Ruang Guru	1	1	0
5	Ruang TU	1	1	0
6	Ruang Perpustakaan	1	1	0
7	Ruang Labor TIK	2	2	0
8	Ruang Labor IPA (Kimia, Biologi, Fisika)	1	3	2
9	Kantin	7	7	0
10	Lapangan Olah Raga	1	1	0
11	Mushalla	1	1	0
12	Toilet Siswa	17	24	7
13	Aula	0	1	1
14	Ruang BK	1	1	0
15	Dapur Guru	1	1	0
16	Toilet Guru	3	3	0
17	Ruang UKS	1	2	1
18	Ruang Kesenian	0	1	1
19	Gudang	3	3	0
20	Wastafel	20	21	1
21	Pos Satpam	2	2	0
22	Rumah Penjaga Sekolah	0	1	1
23	Parkiran	2	3	1

Tabel.1 di atas menunjukkan bahwa dari SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping masih ada kekurangan dan kerusakan dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana. Jumlah sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping tidak sesuai dengan yang tersedia, hal ini dilihat dari adanya beberapa sarana dan prasarana yang memiliki fungsi ganda seperti kelas yang dijadikan aula pertemuan jika ada kegiatan sekolah dan labor IPA yang dijadikan ruang kelas karena jumlah rombel 21 sedangkan ruang kelas hanya 20 ruang. Hal ini terjadi karena minat masyarakat di sekitar tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SMA

Negeri 2 Lubuk Sikaping sehingga kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memanfaatkan laboratorium IPA sebagai kelas agar semua siswa dapat belajar. Dan beberapa toilet sebagai sarana dan prasarana yang rusak sehingga ditutup sementara, hal ini tentu mengganggu kenyamanan siswa dalam pembelajaran. Selain itu kran air untuk berwudhu dan beberapa wastafel juga tidak berfungsi dengan baik. Perlunya penambahan ruang aula, ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang kesenian, toilet, kran wudhu dan wastafel.

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu kurun waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan yang diungkapkan oleh Minarti (2011) bahwa tujuan perencanaan tersebut yaitu (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secara tepat dan efisien, dan (3) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Upaya dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama dalam sarana dan prasarana, belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat pada SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, ada beberapa ruangan yang berfungsi ganda dan rusak. Sehingga guru dan siswa tidak dapat menggunakan secara optimal dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam lampiran Permendikbudristek No.22 Tahun 2023 BAB III Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA telah dijelaskan secara rinci dan lengkap bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sebuah SMA/MA terdiri dari lahan, ruang dan bangunan terdiri dari lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang kesehatan, tempat bermain atau berolahraga, tempat beribadah, kantin dan toilet

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa dari sekolah yang menjadi objek penelitian dinyatakan sudah memiliki sarana prasarana sesuai dengan yang disyaratkan oleh Permendikbudristek No.22 Tahun 2023 namun belum mencukupi. Selain permasalahan tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana belum terlaksana secara optimal dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern. Sekolah baru berkeinginan memenuhi standar minimal dan belum menjadikan prioritas utama. Disamping itu belum optimalnya pemerintah sebagai pembuat regulasi anggaran untuk memenuhi standar

sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimana anggaran pendidikan yang diamanatkan undang-undang sebesar minimal 20% dari APBN ataupun APBD yang masih dalam teori dan retorika belaka. Dan pemerintah juga masih berharap banyak kepada swadaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas sekolah.

Jika mengacu kepada manajemen sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Bafadel (2004) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Agar semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) pendistribusian, (6) pemeliharaan, (7) penghapusan, (8) penilaian dan pengawasan.

Hal ini menggambarkan bahwa perlunya pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah demi kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan ini bertujuan agar penggunaan sarana dan prasarana di sekolah berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini sangat penting dilakukan di sekolah karena keberadaannya sangat mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Selain itu manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sehingga diharapkan berdampak pada penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Bafadel (2003) mengemukakan bahwa secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien, (2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, (3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Agar tercapainya tujuan manajemen sarana dan prasarana, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, menurut Bafadel (2003) adalah; (1) prinsip pencapaian tujuan, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personil

sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar, (2) prinsip efisiensi, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehinggadapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yangmurah. Dan pemakaianpun harus denganhati-hati sehingga mengurangi pemborosan, (3) prinsip administratif artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang dan peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang, (4) prinsip kejelasan tanggung jawab , artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah didedikasikan kepada personal sekolah yang mampu bertanggung jawab, (5) prinsip ke kohesifan artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Agar mencapai hasil yang optimal maka sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta evaluasi yang harus dilakukan supaya tercapainya sasaran-sasaran kerja yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara konsekwen yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian dan pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana. Sehingga standar sarana dan prasarana yang ditetapkan BNSP dapat dicapai, yang kemudian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus berpengaruh terhadap pemenuhan standar-standar pendidikan lainnya.

Tabel 2. Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping

No	Sarana Prasarana	Ketersediaan	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Lahan	23.440 m ²	23.440 m ²	0
2	Ruang kelas	20	20	0
3	Ruang Kepsek	1	1	0
4	Ruang Guru	1	1	0
5	Ruang TU	1	1	0
6	Ruang Perustakaan	1	1	0
7	Ruang Labor TIK	2	2	0
8	Ruang Labor IPA (Kimia, Biologi, Fisika)	1	1	0
9	Kantin	7	7	0
10	Lapangan Olah Raga	1	1	0
11	Mushalla	1	1	0
12	Toilet Siswa	17	12	5
13	Aula	0	0	0
14	Ruang BK	1	1	0
15	Dapur Guru	1	1	0

16	Toilet Guru	3	3	0
17	Ruang UKS	1	1	0
18	Ruang Kesenian	0	0	0
19	Gudang	3	3	0
20	Wastafel	20	12	8
21	Pos Satpam	2	2	0
22	Rumah Penjaga Sekolah	0	0	0
23	Parkiran	2	2	0

Berdasarkan data pada Tabel. 2 di atas, dapat dilihat bahwa kondisi toilet yang tersedia sebanyak 17 unit, namun rusak dan tidak dapat dipakai sebanyak 5 unit. Sedangkan perbandingan jumlah siswa dengan jumlah toilet tidak mencukupi dengan jumlah siswa 693 siswa yang terdiri dari 363 siswa dan 330 siswi. Sementara wastafel yang digunakan siswa untuk mencuci tangan yang terletak di depan masing-masing kelas dengan jumlah 20-unit yang berfungsi dengan baik adalah 12 unit tentu kekurangan dan kerusakan ini mengganggu aktifitas dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran

DISKUSI

Berdasarkan Tabel.1 dan Tabel.2 di atas diketahui bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping masih belum maksimal dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan dibutuhkan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, perawatan dan perbaikan sarana prasarana agar sarana dan prasarana yang dimiliki selalu dalam kondisi siap pakai. Khususnya dalam hal kelengkapan ruang kelas, laboratorium, wastafel dan toilet yang sangat dibutuhkan oleh siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping belum maksimal dalam penggunaannya.

Menurut Barnawi (dalam Herawan dan Nasihin 2011) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana, yakni (1) penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lain, (2) hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama, (3) waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran, (4) penugasan/penunjukan persones sesuai dengan keahlian padabidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator, komputer dan sebagainya, dan (5) penjadwalan dalam penggunaan sarana prasarana sekolah, antara kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, inventarisasi sarana prasarana dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam pelaporan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Stoop (Bafadal 2003) bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk stafnya atau guru-guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut.

sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan perbaikan berkala. Adanya kerjasama sekolah dan pemerintah daerah dan pihak terkait dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar tidak terjadi ruangan yang multifungsi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan penambahan kelas dan aula. Serta kenyamanan siswa di sekolah dengan adanya kecukupan toilet, kran air untuk berwudhu dan wastafel yang berfungsi dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan amanah Permendikbudristek No.22 Tahun 2023, namun masih dalam dataran tingkat minimal dan belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pengelolaan sarana prasarannya. Pemerintah telah mempersiapkan standar sarana dan prasarana minimal untuk sekolah namun belum mempersiapkan alokasi dana yang cukup memadai sesuai alokasi dana yang diamanahkan undang-undang, sehingga masih dibutuhkan bantuan dan peran serta masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Dalam pengelolaan bantuan yang bersumber dari masyarakat tentu dibutuhkan regulasi, juklak dan juknis yang jelas.

Hal ini diperlukan agar bantuan yang diberikan oleh masyarakat tidak dikategorikan sebagai pungutan liar, dan dikelola secara kredibilitas dan akuntabilitas serta dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak sekolah. Diharapkan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping akan mengoptimalkan proses pembelajaran dan mempermudah pencapaian misi dan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

REFERENSI

- Alex Aldha Yudi, 2012, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP, Jurnal Cerdas Sifa, Edisi No-1
- Arikunto, Suharsimi, 1993, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Cet II, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Bafadal, I. 2003. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar Institusi Pendidikan* (hal.85-95) Malang, Penerbit Universitas Negeri Malang
- B. Suryobroto. 2004. Manajemen Pendidikan Sekolah, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. PT BUMIKARSA. Jakarta.
- Ibrahim, 2003, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah,
- Bowang Dermawan, 2014, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume-6 Nomor 2 Juni 2014.

- Burhanuddin, Yusak, 2005, *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Burhanuddin.H danMaisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang:
- Daryanto. M, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
Depdiknas.Undang-undang RI Nomor 20Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, 2017, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: CV. Alfabeta
- Prastywan, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, AL- HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016
- Rika Megasari, 2014, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN-5 BukitTinggi*, Bahana Manajemen Pendidikan, Volume-2 Nomor-1Jurnal Adminitrasi Pendidikan
- Suri Mergi, Rahayu, Utama. 2015, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SekolahMenengah Pertama*, Varia Pendidikan Vol-27 No. 2